



Aktivitas Pembelajaran di Sentra IMTAQ untuk Pengembangan Aspek Moral Anak Usia Dini

Aisyah Sinta Balqis¹, Yulianti Fitriani², dan Pepi Nuroniah³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

ABSTRAK. Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui aspek perkembangan nilai moral anak melalui aktivitas pembelajaran di sentra IMTAQ. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang akan menggambarkan aktifitas pembelajaran di sentra IMTAQ untuk pengembangan aspek moral anak usia 5-6 tahun sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan observasi wawancara, dan dokumentasi. Adapun Teknik analisis data dilakukan dalam 3 tahapan yakni, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan adanya aktivitas – aktivitas yang dilakukan di sentra imtaq untuk mengembangkan aspek-aspek moral yaitu : 1) Mempercayai Adanya Tuhan Melalui Ciptaanya (melalui upaya mengamati fenomena alam seperti, hewan dan tumbuhan di sekitar sekolah), 2) menghargai (melalui upaya menjaga kebersihan lingkungan sekitar), 3) Jujur (melalui upaya menjawab pertanyaan guru dengan jujur), 4) Sopan santun (melalui upaya berperilaku sopan santun terhadap orang tua, guru, maupun teman sebaya), 5) Praktik Ibadah sehari-hari (melalui upaya mengenal rukun Islam dan kalimat thoyyibah, membaca surat pendek dan doa sehari-hari, mengenal tata cara salat, membaca hadis-hadis, menyanyikan lagu-lagu Islami). rekomendasi penelitian ditujukan bagi pihak yang berkaitan yaitu guru dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di sentra Imtaq dan memberikan inspirasi dalam membantu anak untuk tumbuh menjadi pribadi yang beriman dan berakhlak mulia.

Kata Kunci : Anak Usia Dini; Aspek Moral; Sentra Imtaq; Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRACT. This research aims to determine aspects of the development of moral values through learning activities at the IMTAQ center. This research uses a qualitative approach with descriptive methods, which will describe learning activities at the IMTAQ center for the development of the moral aspects of 15 children aged 5-6 years. The data collection technique in this research is using interview observation and documentation. The data analysis technique is carried out in 3 stages, namely, data reduction, data presentation, and conclusion. The results of the research show that there are activities carried out at IMTAQ centers to develop moral aspects, namely: 1) Believing in the existence of God through His creation (through efforts to observe natural phenomena such as animals and plants around the school), 2) respect (through efforts to protect cleanliness in the surrounding environment), 3) Honesty (through efforts to answer the teacher's questions honestly), 4) Politeness (through efforts to behave politely towards parents, teachers, and peers), 5) Daily Worship Practices (through efforts to get to know pillars of Islam and thoyyibah sentences, reading short letters and daily prayers, knowing how to pray, reading hadiths, singing Islamic songs). The research recommendations are aimed at related parties, namely teachers, in increasing the effectiveness of learning in Imtaq centers and providing inspiration in helping children to grow into individuals who have faith and noble character.

Keyword : Early childhood; Moral Aspects; IMTAQ Center; Early Childhood Education

Copyright (c) 2024 Aisyah Sinta Balqis dkk.

✉ Corresponding author : Aisyah Sinta Balqis

Email Address : yuliantifitriani@upi.edu

Received 11 Juni 2024, Accepted 23 Juli 2024, Published 23 Juli 2024

PENDAHULUAN

Pengembangan pembelajaran PAI di TK berdasarkan Permendikbud Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini dengan menekankan pada pencapaian lingkup perkembangan nilai agama dan moral (NAM) yang terdiri dari 8 Kompetensi Dasar sebagaimana tercantum dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI Nomor 1828 Tahun 2016 tentang Pedoman Pengembangan Pembelajaran PAI TK [1]. Dengan memahami proses pentingnya perkembangan moral anak, serta pengaruhnya terhadap pembentukan karakter dan perilaku mereka di masa depan. Sehingga lebih baik dalam mendukung pertumbuhan moral anak-anak untuk membantu mereka menuju seseorang yang bertanggung jawab juga peduli dalam masyarakat.

Aspek moral merujuk pada satu dari sekian indikator aspek perkembangan yang penting dilakukan. Pada tahap pemahaman, diperlukan teknik yang sesuai guna perkembangan anak yang maksimal [2] Peran utama dari perkembangan moral anak adalah membentuk hubungan sosial yang sehat dan harmonis. Setiap anak yang memegang pemahaman moral yang positif umumnya cenderung mampu berempati terhadap orang lain dan menjalin hubungan yang positif dengan mereka. Situasi ini dapat dipahami sebagai hasil dari fase peniruan yang dominan pada anak usia 0 - 6 tahun, umumnya mereka dengan cepat menyerap juga mencontoh yang ada di sekitar pandangannya. Pendidikan moral merujuk pada pendidikan yang didapatkan anak dari usia dini. Dengan memberikan pendidikan moral dari usia dini, anak mampu memiliki dasar moral yang akan membimbingnya selama perjalanan hidupnya dalam berinteraksi dengan orang lain [3]. Melihat urgensi pendidikan moral, maka pendidikan moral menjadi pokok utama dalam bekal untuk anak usia dini. Implementasi nilai moral dan agama bagi anak usia dini, memiliki urgensi yang besar dan strategis dalam konteks pendidikan anak usia dini [4]. Pendidikan moral dari usia ini tidak hanya menyumbang pemahaman terkait hal yang patut dan tidak patut, tetapi juga terkait membantu anak-anak memahami alasan di balik nilai-nilai tersebut dan bagaimana menerapkan mereka pada rutinitas keseharian. Anak usia dini merujuk pada waktu di mana pola pikir dan perilaku dasar terbentuk. Ini adalah waktu yang penting untuk memperkenalkan anak-anak atas pegangan moral yang mendasar, seperti kejujuran, empati, keadilan, serta bertanggung jawab [5].

Saat ini, sekolah dianggap menjadi wilayah yang benar terkait pengembangan moral anak. Landasan moral anak usia dini, erat kaitannya dengan sejauh mana diri mereka terpuaskan melalui hal yang mereka lakukan. Mereka cenderung menjaga tindakannya dan mengulangnya apabila telah mendapatkan hal yang memuaskan bagi dirinya, tetapi mereka juga tidak akan berhenti dan tidak mengulangnya apabila hal yang dilakukan telah memberikan kepuasan yang tidak sesuai [6]. Di samping itu, landasan moral anak usia dini kerap mengikuti sifat perkembangan moral mereka yang umumnya egosentris (berputar hanya pada dirinya sendiri), dimana pada saat tertentu juga dapat bernegosiasi pada lingkungan sekitar, misalnya penyesuaian tindakan atas dasar hal yang dinilai kelompoknya sebagai sifat yang tidak buruk [7].

Model pembelajaran merujuk pada sebuah rancangan maupun bentuk yang diandalkan sebagai acuan untuk merangkai pembelajaran di kelas maupun pembelajaran pada tutorial dan sebagai penentuan metode pembelajaran mencakup buku-buku, film, komputer, kurikulum, juga lainnya [8]. Model pembelajaran sentra atau BCCT (Beyond Center Circle Time) merujuk pada model pembelajaran untuk pendidikan anak usia yang mengacu pada sentra-sentra dan saat anak ditempatkan dalam lingkaran [9]. Anak cenderung berupaya mengaitkan ilmu yang dipahaminya dengan penerapannya pada rutinitas kehidupannya. Pengaruh perkembangan nilai moral anak diasah pada pembelajaran model sentra IMTAQ, sejalan dengan hal tersebut sentra IMTAQ harus dijalankan atas dasar keyakinan agama setiap anak. Masing-masing lembaga umumnya mempunyai metode tertentu yang cocok pada situasi wilayah lembaga serta kemampuan guru yang ada [10]. Menurut Hanafi model sentra IMTAQ merujuk pada suatu rancangan aktivitas yang ditujukan guna meraih maksud tertentu terkait penumbuhan keimanan juga ketaqwaan terhadap individu sebagai insan kamil yang lebih baik, sehingga mereka dapat mengimplementasikan nilai agama dan moral terkhususnya bagi anak usia dini [11].

Model sentra IMTAQ diusahakan dapat memberi peningkatan nilai praktek untuk kehidupan di masyarakat. Istiqomah berpendapat bahwa kegiatan IMTAQ menjadi urgensi yang dibuthkan terkhususnya bagi anak usia dini serta wajib didasari pada unsur-unsur serta nilai yang telah sejalan pada keperluan dan penghadiran budaya yang religius. Melalui sarana model Senta IMTAQ memudahkan anak usia dini dalam mengembangkan akhlak yang baik. Selama peneliti berada di TK Tunas Insan Kamil menerapkan bentuk pembiasaan keagamaan seperti kegiatan salat wajib dan salat sunah, pengenalan huruf hijaiyah, doa harian, surah pendek dan sebagainya. Rangkaian yang dapat dijalankan oleh guru dalam rangka menetapkan target pemahaman yang akan dicapai bagi anak adalah persiapan media pembelajaran yang mampu digunakan [12]. Selanjutnya, guru harus memaparkan terkait bagaimana regulasi pada media pembelajaran terkait, untuk kemudian mereka memiliki andil dalam pemberian motivasi untuk anak sebelum program IMTAQ berjalan. Salah satu model pembelajaran yang mendapat perhatian dalam konteks pendidikan moral di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah model sentra IMTAQ. Model ini bertujuan untuk memperkuat dimensi moral, spiritual, dan akhlak anak-anak sejak usia dini [13].

Penelitian terdahulu hanya berfokus pada pembelajaran sentra IMTAQ berbasis video berpengaruh terhadap perkembangan moral dan agama pada anak usia dini di kelompok B [14]. Penelitian ini berfokus pada segala aktifitas pembelajaran di Sentra IMTAQ anak usia 5-6 tahun dalam meningkatkan pengembangan aspek moral anak kelas b, serta respon perilaku pada anak usia dini. Hal ini berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya berfokus pada pembelajaran Sentra IMTAQ berbasis video.

Dengan demikian, pendidikan moral anak usia dini, khususnya dengan model sentra IMTAQ di PAUD, tidak hanya membentuk karakter dan perilaku anak-anak, tetapi juga membantu mereka menjadi individu yang lebih sadar dan peduli terhadap nilai-nilai moral dan spiritual dalam kehidupan mereka. Dengan memperkuat fondasi moral mereka sejak dini, anak-anak akan menjadi pilar yang kuat untuk memajukan lingkungan

yang lebih beradab di masa depan. Berdasarkan identifikasi dari pendahuluan di atas, maka batasan masalah dibatasi dengan mengangkat permasalahan yaitu dalam hal perkembangan moral anak usia dini dengan model pembelajaran sentra, yaitu sentra iman dan taqwa (IMTAQ). Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh signifikan antara sentra IMTAQ sebagai model pembelajaran terhadap perkembangan moral anak usia dini dengan melakukan wawancara dan observasi langsung.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang akan menggambarkan tentang perkembangan anak usia 5-6 tahun sebanyak 15 anak dalam aktivitas pembelajaran di sentra IMTAQ. Dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini diharapkan dapat memperoleh pemahaman secara sistematis [15]. Subjek penelitian terdiri guru sentra IMTAQ. Objek penelitian yaitu murid TK Tunas Insan Kamil kelas B. Adapun teknik pengambilan data dalam penelitian ini dilakukan melalui wawancara terstruktur kepada guru sentra IMTAQ, observasi digunakan dengan cara melakukan pengamatan terhadap proses pembelajaran sentra IMTAQ di TK Tunas Insan Kamil Serang dan dokumentasi selama aktivitas pembelajaran di TK Tunas Insan Kamil. Setiap penilaian indikator akan menggunakan kualifikasi terlihat dan tidak terlihat sebagai berikut:

Tabel 1. Instrumen Penelitian

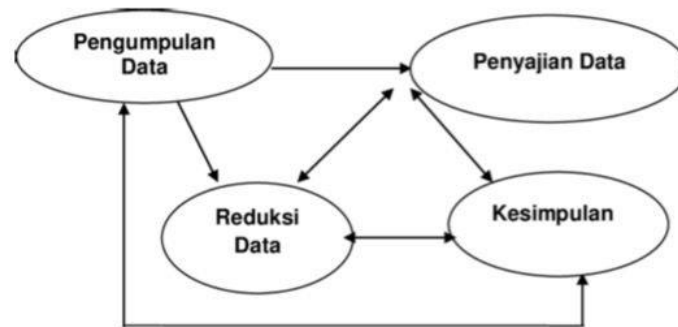
Aspek Moral yang dikembangkan	Indikator yang diamati	Indikator penilaian	
		Terlihat	Belum Terlihat
A. Mempercayai Adanya Tuhan Melalui Ciptaanya	Meyakini bahwa Allah Swt. adalah Tuhan Yang Maha Pencipta melalui pembiasaan kegiatan beribadah sehari-hari.		
B. Menghargai	Mensyukuri nikmat Allah melalui pembiasaan perilaku yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.		
C. Jujur	Membiasakan sikap dan		

		perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari
D. Sopan Santun	1. Membiasakan bersikap santun kepada orangtua guru, dan orang yang lebih tua	
	2. Membiasakan bersikap santun kepada sesama (teman)	
E. Kegiatan Beribadah Sehari-Hari	1. Mengenal rukun Islam: bacaan syahadat, bacaan dan gerakan salat, puasa, zakat, haji	
	2. Mengenal Kalimah Thoyyibah (basmalah, hamdallah, tasbih, takbir, tahlil, tarji', istighfar, Masya Allah, insya Allah)	
	3. Mengenal bacaan qur'an surah pendek	
	4. Mengenal bacaan doa sehari-hari	
	5. Mengenal tata cara solat	
	6. Mengenal hadis- hadis pilihan (kasih sayang, kebersihan, keutamaan menebar salam, menuntut ilmu, larangan marah, menutup aurat, surga di bawah telapak kaki ibu)	
	7. Mengenal hari-hari besar Islam (Tahun baru Islam, idul fitri, idul adha, maulid nabi, isra' mi'raj)	
	8. Mengenal lagu-lagu Islami yang memuat pengenalan tentang rukun iman, asmaul husna, dan lagu-lagu islami lainnya	

Sumber : Hantoro S. Pedoman Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada Taman Kanak-Kanak (2020)

Data dari perolehan kisi-kisi lembar observasi kemudian diolah untuk dianalisis dan disajikan menggunakan diagram tabel. Sementara analisis data penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yaitu mengumpulkan data, reduksi data, menyajikan data dan verifikasi atau menarik kesimpulan data. Analisis ini bertujuan untuk memberikan contoh yang jelas mengenai prioritas penelitian [16]. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Reduksi data yang peneliti gunakan yakni data wawancara, observasi, dan hasil penelitian yang memfokuskan pada aktivitas pembelajaran di sentra IMTAQ untuk pengembangan aspek moral anak usia dini di TK Tunas Insan Kamil Serang. Selanjutnya penyajian data dilakukan dalam bentuk teks naratif catatan yang ditemukan pada saat wawancara dan observasi yang bertujuan membantu peneliti memahami hal-hal yang terjadi di lapangan [17]. Langkah terakhir yaitu verifikasi/penarikan kesimpulan dimana peneliti membuat kesimpulan langkah awal dan didukung dengan bukti sah dan konsisten lalu

kesimpulan yang dikemukakan merupakan kredibel [18]. Berikut merupakan bagan penelitian kualitatif dalam model Miles dan Huberman



Gambar 1. Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sentra IMTAQ di TK Tunas Insan Kamil merupakan lingkungan pendidikan yang terintegrasi moral dan agama dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Sentra IMTAQ menciptakan lingkungan yang membantu perkembangan berbagai aspek pendidikan, menyediakan ruang yang membantu pengembangan motorik halus, motorik kasar, kognitif, sosial emosional, agama dan bahasa. Di sisi lain, lingkungan dari dalam dan luar juga mengintegrasikan guru sentra IMTAQ melalui gambar dan tulisan tentang perilaku yang tepat, seperti menghadirkan anak-anak konsep meyakini adanya tuhan. Kegiatan yang dapat dilakukan di Sentra IMTAQ adalah mengandung konsep moral dan agama,. Pemanfaatan Sentra IMTAQ menunjukkan bahwa tingkat kemajuan nilai agama juga moral anak yang positif, sehingga berdampak pada nilai agama dan etika anak di TK Tunas Insan Kamil . Tujuan dari program IMTAQ terhadap pendidikan anak usia dini ialah guna menambah keimanan juga ketaqwaan terhadap setiap orang, sehingga mewujudkan manusia yang mulia [19].

Model Sentra IMTAQ ditujukan guna membantu anak-anak mengembangkan nilai-nilai agama dan moral yang dianut, serta meningkatkan kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar [20]. Dalam implementasinya, program IMTAQ melibatkan kegiatan tatap muka yang dirancang untuk memecahkan masalah belajar anak dan memiliki langkah-langkah perencanaan yang melibatkan identifikasi tujuan, peserta didik, kurikulum, metode pembelajaran, waktu, jadwal, evaluasi, serta partisipasi orang tua [21]. Program IMTAQ di TK Tunas Insan Kamil kota Serang, misalnya, mencakup sejumlah kegiatan, seperti kegiatan mengaji, salat dhuha, pengenalan huruf hijaiyah, hafalan surah-surah pendek, dan aktivitas lain yang mendukung pengembangan karakter dan moral anak usia dini. Menurut pengamatan peneliti dan wawancara dengan guru sentra IMTAQ bahwa Model sentra IMTAQ di TK Tunas Insan Kamil Kota Serang juga menerapkan pembiasaan meniru gerakan salat dengan urutan yang benar serta, membantu anak menjadi lebih fokus dalam pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa pengembangan aspek moral anak dapat membantu anak menjadi lebih fokus dalam pembelajaran membantu anak menirukan gerakan salat, dan membuat anak mengikuti praktik salat. Peran guru dalam

implementasi model sentra IMTAQ adalah sebagai fasilitator, perancang, pembimbing, dan penilai dalam pembelajaran anak-anak di Sentra IMTAQ sentra IMTAQ sangat efektif untuk kemajuan perkembangan moral anak usia dini [22].

Penelitian ini menekankan peran penting kegiatan pembelajaran sentra dalam membina perkembangan moral anak [23]. Partisipasi guru sentra IMTAQ tidak hanya berfungsi sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran tetapi juga sebagai mentor moral, membimbing anak dalam refleksi yang bijaksana atas tindakan mereka. Perancangan lingkungan belajar yang cermat menjadi faktor dalam menciptakan suasana kondusif bagi penanaman nilai-nilai moral [24]. Guru sentra IMTAQ dilatih untuk memahami kebutuhan anak dalam mengembangkan moral dan membangun lingkungan belajar yang mendukung perkembangan moral anak. Dengan demikian, guru dapat membantu anak mengembangkan moral yang lebih baik dan meningkatkan kualitas pendidikan [25]. Sebelum melaksanakan aktivitas belajar, guru telah mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH), dimana di sesuaikan pada materi serta ukuran yang cocok dengan perkembangan anak [26]. Guru sentra IMTAQ mempersiapkan ruangan yang bersih juga nyaman serta mempersiapkan media yang sesuai pada model sentra IMTAQ. Model Pembelajaran Terpadu berbasis sentra di PAUD dijalankan melalui sejumlah sistem yaitu: pembelajaran yang detail, serta pembelajaran yang terarah [27].

Pembelajaran yang detail dan terencana, ditunjukan pada rangkaian pembelajaran, kegiatan pembelajaran, serta perbaikan pembelajaran. Dalam proses pembelajaran tersebut umumnya diperdalam satu hari sebelum pembelajaran dijalankan setelah pembelajaran selesai dan ketika seluruh anak telah pulang atau diperdalam di rumah. Hal tersebut dijalankan guna menghindari hal-hal buruk ketika tahapan pembelajaran tengah dilakukan [28]. Media pembelajaran yang cocok untuk anak usia dini pada kemajuan aspek moral wajib disesuaikan dengan kebutuhan anak serta mendukung tujuan pembelajaran. Contohnya media visual yang dapat diandalkan guna penyampaian pesan dengan visualisasi yang menunjukkan tanda, seperti gambar, film, dan tulisan. Lalu audio visual seperti nyanyian ataupun mendengarkan lagu-lagu islami, menonton video yang berhubungan dengan perkembangan aspek moral anak [29].

Kegiatan pembelajaran dijalankan menurut SOP (standar Operasional Prosedur) yang telah disetujui seluruh Guru, Orang tua serta anak. SOP pelaksanaan pembelajaran Terpadu berbasis sentra IMTAQ di TK Tunas Insan Kamil yaitu, Penyambutan anak yang diperankan oleh Guru/Pendidik di pintu gerbang, Kegiatan opening (berkumpul bersama) berawal dari pembuatan lingkaran besar sambil bergandengan tangan, untuk kemudian para guru serta siswa menyanyi bersama, Kegiatan materi guna pembekalan anak dengan pemahaman bergantung pada materi pembelajaran [30]. Materi pagi dipenuhi oleh pengenalan sentra serta aktivitas menyenangkan, dimana dilaksanakan satu hari penuh, serta aktivitas sentra IMTAQ dilakukan pada sejumlah proses menyenangkan, yakni: (a) pijakan lingkungan main, (b) pijakan pencapaian awal permainan, (c) pijakan pencapaian awal seluruh anak, (d) pijakan setelah main [31].

Pijakan lingkungan main, dijalankan saat bunyi bel sebagai tanda anak-anak langsung berbaris rapih di lapangan sebelum masuk ke dalam sentra masing-masing lalu kepala sekolah berdiri dihadapan anak-anak sambil melakukan kegiatan *ice breaking*, membaca ikrar, serta membaca 2 kalimat syahadat. Setelah itu barulah anak-anak berbaris membuat kereta dan masuk ke dalam sentra masing-masing setelah didalam sentra mereka diarahkan guru sentra untuk minum terlebih dahulu sebelum mulai kegiatan [32]. Lalu guru sentra mengarahkan anak untuk melantunkan sejumlah doa, hadis gerakan juga nyanyian, mayoritas guru sentra melakukan teknik tertentu setiap anak melangkah menuju tempat belajar, sebelum itu mereka telah mempersiapkan kelas untuk aktivitas anak secara maksimal juga terjaga. Kemudian berbincang mengenai materi yang dipaparkan di hari itu, serta melanjutkan aktivitas sebagaimana aturan SOP yang umumnya dilakukan, misalnya: melantunkan doa sehari-hari, melantunkan surah pendek, melafalkan asma'ul husna, serta membaca huruf hijaiyah bersama, Setelah pembukaan masuk ke dalam kegiatan inti.

Pijakan pengalaman awal main merupakan kegiatan yang dijalankan sebelum tahapan kegiatan dilakukan, misalnya membahas materi yang dipaparkan di hari itu, ketentuan selama kegiatan, memaparkan proses kegiatan, serta berbagai kegiatan yang sudah dirancang guru sentra IMTAQ hingga memperkenalkan media yang nantinya ditunjukkan. Pijakan pengalaman awal setiap individu anak merujuk pada aktivitas anak sentra IMTAQ saat pijakan ketika kegiatan bermain ini ialah anak menjalankan kegiatan menyenangkan sebagaimana arahan yang sudah dibimbing oleh guru. Pijakan pasca bermain dijalankan Ketika aktivitas tersebut selesai. Umumnya aktivitas setelah ini ialah aktivitas penutup, misalnya recalling, pendalaman terkait kegiatan hari ini, siapa yang telah mematuhi ketentuan bermain, serta membicarakan kembali aktivitas hari ini, memaparkan hasil pengerjaan anak, juga menjalankan aktivitas anjuran SOP, misalnya melantunkan doa keluar rumah, ber kenderaan, memperoleh keamanan. Hal tersebut sejalan pada ketentuan yang ada [33].

Evaluasi yang dilakukan di TK Tunas Insan Kamil meliputi perbaikan mulai dari perharian hingga tahunan. Perbaikan pembelajaran merujuk pada tahapan pencarian data juga dokumentasi kegiatan, serta perkembangan anak. Hal tersebut mencakup observasi, pembahasan bersama guru lain, pencarian, wawancara pada orang tua, hasil pengerjaan anak, serta unjuk kerja. Keseluruhannya berbentuk penilaian dan dirancang pada bentuk portofolio [34]. Perbaikan guru sentra IMTAQ dalam melakukan penilaian hasil belajar anak merupakan proses yang penting untuk meningkatkan kinerja anak dan mengembangkan aspek moral anak usia dini. Guru sentra IMTAQ harus menggunakan instrumen penilaian yang sesuai, membuat perencanaan untuk peningkatan lebih lanjut, dan menyediakan informasi kepada orang tua mengenai kinerja anak [35]. Upaya untuk mengembangkan perilaku dalam aspek mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaannya, guru membiasakan anak untuk menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Tuhan melalui pengamatan ciptaan-Nya. Guru mengajak anak-anak untuk berjalan-jalan di sekitar sekolah atau di taman untuk mengamati berbagai bentuk kehidupan, seperti tumbuhan, hewan, dan fenomena alam lainnya.

Hasil observasi menunjukkan melalui pembiasaan tersebut, anak jadi terbiasa untuk menumbuhkan kesadaran akan kebesaran Tuhan melalui pengamatan ciptaan-Nya

Upaya mengembangkan perilaku dalam aspek menghargai, guru mengadakan kegiatan yang bertujuan untuk menjaga lingkungan, seperti membuang sampah pada tempatnya, membersihkan lingkungan kelas, dan menyiram tanaman. Anak-anak juga dilibatkan dalam proyek kelas yang berfokus pada menjaga kebersihan lingkungan sekitar.



Gambar 1. Kegiatan membuang sampah pada tempatnya

Upaya mengembangkan perilaku dalam aspek kejujuran, guru mengajukan pertanyaan sederhana yang memerlukan jawaban jujur dari anak-anak, seperti “Apa yang kamu lakukan tadi pagi sebelum ke sekolah?” atau “Apa yang kamu rasakan saat bermain dengan teman-teman?”. Hasil observasi yang terlihat pada anak yang berinisial FZL, RDA, AY, AL, NZA, DY, KZ, HP, YR, FRT, SP, AR, menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengembangkan perilaku jujur. Upaya ini membantu membentuk karakter anak-anak yang jujur, dan dapat dipercaya dalam aspek kehidupan mereka.

Upaya mengembangkan perilaku dalam aspek sopan santun, dilakukan dengan mengajarkan anak-anak untuk bersikap santun kepada orangtua guru dan orang yang lebih tua melalui penggunaan kata-kata sopan dan sikap hormat seperti mengucapkan salam dan mengungkapkan terima kasih. Mereka juga diajarkan untuk bersikap ramah dan menghargai teman sebaya melalui permainan peran dan diskusi tentang pentingnya berbagi dan membantu tanpa diminta. Hasil observasi yang terlihat pada anak yang berinisial FZL, RDA, AY, AL, NZA, DY, KZ, HP, YR, FRT, SP, AR, menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengembangkan perilaku bersikap santun kepada teman sebaya.

Upaya mengembangkan perilaku dalam aspek kegiatan beribadah sehari-hari mencakup pengenalan terhadap rukun Islam seperti bacaan syahadat, salat, puasa, zakat, dan haji. Anak-anak juga belajar mengenal Kalimah Thoyyibah seperti basmalah, hamdallah, tasbih, takbir, tahlil, tarji’, istighfar, Masya Allah, dan insya Allah sebagai bagian dari praktik keagamaan rutin. Mereka membaca surah-surah pendek dari Al-Qur'an yang digunakan dalam ibadah sehari-hari, serta mempelajari doa-doa sehari-hari yang bermanfaat untuk kehidupan spiritual mereka. Selain itu, anak-anak diajarkan untuk mengenal tata cara solat di Sentra IMTAQ melalui pendekatan yang praktis dan interaktif. Mereka belajar langkah-langkah yang tepat mulai dari takbiratul ihram hingga salam, serta pentingnya memahami setiap gerakan dan bacaan dalam ibadah tersebut. Hasil observasi yang terlihat pada anak yang berinisial FZL, RDA, GN, AL, NZA, DY, KZ, HP, YR, FRT, SP, AR, dan ARZ menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengenal tata cara solat Mereka menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam menjalankan ibadah

solat dengan memahami langkah-langkah dan bacaan yang tepat sesuai ajaran agama Islam.



Gambar 2. Kegiatan Praktik solat zuhur

Selain itu, anak-anak diperkenalkan dengan hadis-hadis pilihan yang mencakup berbagai nilai penting dalam Islam, seperti hadis tentang kasih sayang, kebersihan, keutamaan menebar salam, menuntut ilmu, larangan marah, menutup aurat, dan hadis tentang surga di bawah telapak kaki ibu. Melalui pembelajaran yang interaktif dan mendalam, anak-anak diajak untuk memahami makna dan aplikasi hadis-hadis tersebut dalam kehidupan sehari-hari, sehingga mereka dapat menginternalisasi nilai-nilai Islam dengan lebih baik. Hasil Observasi yang terlihat pada anak yang berinisial RDA, AL, NZA, DY, KZ, HP, SP, AR menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengenal hadis-hadis pilihan yang mencakup berbagai nilai penting dalam Islam. Anak-anak juga diajarkan tentang hari-hari besar dalam Islam ke dalam praktik ibadah sehari-hari. Mereka mempelajari cara-cara untuk merayakan dan memperingati hari-hari tersebut dengan penuh penghayatan, serta bagaimana nilai-nilai yang diperoleh dari perayaan tersebut dapat diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai bentuk ibadah kepada Allah SWT. Hasil Observasi yang terlihat pada anak yang berinisial RDA, AL, NZA, DY, KZ, HP, SP menunjukkan bahwa anak sudah mampu mengenal hari-hari besar dalam Islam. Anak-anak belajar melalui lagu-lagu Islami yang dirancang khusus untuk mengenalkan konsep-konsep penting seperti rukun iman dan asmaul husna. Melalui ritme dan lirik yang menyenangkan, mereka tidak hanya menghafal, tetapi juga memahami makna dan aplikasi nilai-nilai Islam secara interaktif dalam kegiatan sehari-hari mereka.



Gambar 3. Kegiatan mengenal lagu-lagu Islami

Pembelajaran sentra IMTAQ di TK Tunas Insan Kamil dalam perkembangan nilai moral telah berkembang sangat baik, dimana terlihat pada anak telah dapat memahami agama yang diyakininya, mengikuti tahapan beribadah secara runtut, melantunkan doa

setiap kegiatan, memahami tindakan positif serta negatif, mengadaptasikan diri pada tindakan positif, melantunkan salam, serta menjawab salam. Implementasi model pemahaman sentra IMTAQ pada pengembangan nilai moral ditarik kesimpulan bahwa tahapan pembelajaran pengimplementasian model sentra IMTAQ dapat mengembangkan nilai moral yang diyakini oleh anak-anak yang bersekolah di TK Tunas Insan Kamil. Hal ini dilihat melalui pembiasaan mereka selama berada di sentra IMTAQ.



Gambar 4. Contoh Penilaian Hasil Karya TK Tunas Insan Kamil

Penilaian hasil belajar anak merupakan proses yang penting untuk meningkatkan kinerja anak dan mengembangkan aspek moral anak usia dini. Guru sentra IMTAQ harus menggunakan instrumen penilaian yang sesuai, membuat perencanaan untuk peningkatan lebih lanjut, dan menyediakan informasi kepada orang tua mengenai kinerja anak. Guru memiliki tugas dalam mendampingi anak serta pemahaman materi yang dijelaskan, membantu anak dalam mengembangkan aspek moral, serta membantu anak dalam mengembangkan kemampuan kognitif. Tetapi, guru juga menyebutkan bahwa terdapat kendala pada pengimplementasian model pembelajaran sentra IMTAQ, seperti hambatan saat mengkondusifkan kelas, situasi ruang sentra yang tidak terlalu luas saat aktivitas tertentu, juga belum memadainya sarana pembelajaran. Guru menjelaskan bahwa kesulitan dalam mengontrol kelas dapat disebabkan oleh keterbatasan fasilitas dan alat bantu yang tersedia [36].

Nilai agama dan moral yang menjadi dasar kehidupan untuk mengatur perilaku dalam kehidupan manusia [37]. Penanaman nilai agama dan moral merupakan cara menanamkan sifat dan juga hal penting yang diperlukan bagi kemanusiaan sebagai pertimbangan baik maupun buruknya individu pada cakupan moral. Nilai agama dan moral yang harus ditanamkan kepada anak usia dini yaitu, nilai religious, nilai disiplin, penanaman nilai akhlak [38]. Untuk lebih jelasnya, yaitu dengan memperhatikan tabel sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Instrumen Aspek Perkembangan Moral

Aspek Moral yang dikembangkan	Indikator yang diamati	Indikator penilaian	
		Terlihat	Belum Terlihat
A. Mempercayai Adanya Tuhan Melalui Ciptaanya	Meyakini bahwa Allah Swt. adalah Tuhan Yang Maha Pencipta melalui pembiasaan kegiatan beribadah sehari-hari.	Semua Anak Kelas B	
B. Menghargai	Mensyukuri nikmat Allah melalui pembiasaan perilaku		

	yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar.	Semua Anak Kelas B	
C. Jujur	Membiasakan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari	FZL, RDA, AY, AL NZA, DY, KZ, HP, YR, FRT, SP, AR,	GN, FT, ARZ
D. Sopan Santun	1. Membiasakan bersikap santun kepada orangtua guru, dan orang yang lebih tua	Semua Anak Kelas B	
	2. Membiasakan bersikap santun kepada sesama (teman)	FZL, RDA, AY, AL NZA, DY, KZ, HP, YR, FRT, SP, AR,	GN, FT, ARZ
E. Kegiatan Beribadah Sehari-Hari	1. Mengenal rukun Islam: bacaan syahadat, bacaan dan gerakan salat, puasa, zakat, haji	Semua Anak Kelas B	
	2. Mengenal Kalimah Thoyyibah (basmalah, hamdallah, tasbih, takbir, tahlil, tarji', istighfar, Masya Allah, insya Allah)	Semua Anak Kelas B	
	3. Mengenal bacaan qur'an surah pendek	Semua Anak Kelas B	
	4. Mengenal bacaan doa sehari-hari	Semua Anak Kelas B	
	5. Mengenal tata cara solat	FZL, RDA, GN, AL NZA, DY, KZ, HP, YR, FRT, SP, AR, ARZ	AY, FT
	6. Mengenal hadis-hadis pilihan (kasih sayang, kebersihan, keutamaan menebar salam, menuntut ilmu, larangan marah, menutup aurat, surga di bawah telapak kaki ibu)	RDA, AL, NZA, DY, KZ, HP, SP, AR	AY, FT, FZL, GN, YR, FRT, ARZ
	7. Mengenal hari-hari besar Islam (Tahun baru Islam, idul fitri, idul adha, maulid nabi, isra' mi'raj)	RDA, AL, NZA, DY, KZ, HP, SP	AR, AY, FT, FZL, GN, YR, FRT, ARZ
	8. Mengenal lagu-lagu Islami yang memuat pengenalan tentang rukun iman, asmaul husna, dan lagu-lagu islami lainnya	Semua Anak Kelas B	

Tabel di atas menunjukkan hasil instrumen aspek perkembangan moral anak kelas B di TK Tunas Insan Kamil. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa

sebagian besar anak kelas B sudah mampu memiliki perkembangan aspek moral. Dimana semua anak kelas B mampu mempercayai adanya tuhan melalui ciptaanya melalui pembiasaan kegiatan beribadah sehari-hari, mampu menghargai serta mensyukuri nikmat Allah melalui pembiasaan perilaku yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, Anak berinisial FZL, RDA, AY, AL NZA, DY, KZ, HP, YR, FRT, SP, AR, Membiasakan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-harinya. Semua anak kelas B sudah mampu membiasakan bersikap santun kepada orangtua, guru, dan orang yang lebih tua. Anak yang berinisial FZL, RDA, AY, AL NZA, DY, KZ, HP, YR, FRT, SP, AR Sudah mampu membiasakan bersikap santun kepada sesama teman sebayanya.

Pengembangan aspek moral pada anak usia dini bertujuan agar nilai-nilai positif menjadi kebiasaan seiring pertumbuhan anak. Hal ini berkaitan dengan pendapat Nurjanah yang mengatakan bahwa pengembangan agama pada anak usia dini lebih berfokus kepada pembiasaan dalam melakukan ibadah sesuai agamanya. Dengan tahap berpikir yang masih imajinatif, anak usia dini sulit memahami adanya tuhan; oleh karena itu lebih difokuskan kepada pembiasaan gerakan ibadah, hafalan doa-doa pendek, dan pemerintah agama untuk berbuat baik kepada orang tua, kerabat, dan sesama. Pembelajaran agama untuk anak usia dini dapat diajarkan dengan metode bermain, bercerita, bercakap-cakap, bermain peran, dan melihat langsung ciptaan tuhan [39].

KESIMPULAN

Penelitian ini menggambarkan pentingnya pembelajaran sentra IMTAQ TK Tunas Insan Kamil. Khususnya dalam pengembangan nilai moral anak usia 5-6 tahun, berdasarkan indikator yang diamati, menunjukkan bahwa pembelajaran sentra IMTAQ dalam perkembangan moral anak berkembang cukup baik untuk memahami dan menginternalisasikan nilai moral tersebut. Proses dari pembelajaran sentra IMTAQ yaitu anak dapat mempercayai adanya tuhan Melalui ciptaanya, memiliki sikap menghargai serta mensyukuri nikmat Allah melalui pembiasaan perilaku yang bertanggung jawab terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan sekitar, membiasakan sikap dan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari, memiliki sikap Sopan Santun, mampu mempraktikkan Kegiatan Beribadah Sehari-Hari. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini menekankan aktifitas pembelajaran sentra IMTAQ pada perkembangan aspek moral anak di lingkungan sekolah sehingga diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bekal di kehidupan bernegara ketika anak beranjak dewasa atau ke masa yang akan datang.

PENGHARGAAN

Ucapan terimakasih peneliti kepada kepala sekolah di TK Tunas Insan Kamil, guru dan anak murid kelas B atas kerjasamanya dalam membantu menyelesaikan penelitian dan artikel ini. Terkhusus kepada teman-teman editor dan reviewer jurnal murhum

semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT diberi Kesehatan, kekuatan, dan keberkahan dalam setiap aktifitas keseharian kita. Aamiin.

REFERENSI

- [1] Direktorat Pendidikan Agama Islam, *1.-Final-Pedoman-Pengembangan-Pembelajaran-Pai-Tk-Buku-Ok-Dikonversi*. 2020.
- [2] T. Aulia Rahman, N. L. Fitri, and A. Aulia, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Majemuk," *Al-Hikmah Indones. J. Early Child. Islam. Educ.*, vol. 6, no. 02, pp. 145–157, Dec. 2022, doi: 10.35896/ijecie.v6i02.411.
- [3] J. Sinurat *et al.*, "Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini," 2022, [Online]. Available: <https://repository.penerbitwidina.com/publications/558622/pengembangan-moral-keagamaan-anak-usia-dini>
- [4] A. Muthmainnah, "Metode Pembelajaran BCCT dalam Mengembangkan Nilai Moral Pendidikan Karakter Anak Usia Dini," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 2, pp. 117–124, 2015, doi: 10.21107/pgpaustrunojoyo.v2i2.2676.
- [5] A. Kamila, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar," *Al-Furqan J. Agama, Sos. Dan Budaya*, vol. 2, no. 5, pp. 321–338, 2023, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/Al-Furqan/article/view/535>
- [6] A. Maftai and A. Holman, "Representation of morality in children: A qualitative approach," *J. Moral Educ.*, vol. 49, no. 2, pp. 194–208, Apr. 2020, doi: 10.1080/03057240.2019.1619542.
- [7] S. Hajar, "Peranan Kegiatan Imtaq dalam Pembinaan Akhlak Siswa Kelas V di SDN 1 Kekait Kecamatan Gunungsari Lombok Barat," 2019.
- [8] Y. Fitriani, "Kreativitas Sebagai Model Pembelajaran," *Ritme*, vol. 1, no. 1, 2015, [Online]. Available: <https://ejournal.upi.edu/index.php/ritme/article/view/1887>
- [9] L. LENY, "Implementasi Model Pembelajaran BCCT (Beyond Centers and Circle Time) di TK Islam Al-Azhar BSD," *EDUKIDS J. Inov. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, Mar. 2022, doi: 10.51878/edukids.v2i1.992.
- [10] Sartika and Erni Munastiwi, "Peran Guru Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini Di TK Islam Terpadu Salsabila Al-Muthi'in Yogyakarta," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 35–50, Jul. 2019, doi: 10.14421/jga.2019.42-04.
- [11] M. Z. Hanafi, *Implementasi Metode Sentra Dalam Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini*. Deepublish, 2019. [Online]. Available: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41647>
- [12] Fatmawati and Muhammad Abdul Latif, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra di TK Amal Insani Yogyakarta," *Golden Age J. Ilm. Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, pp. 25–34, Jul. 2019, doi: 10.14421/jga.2019.42-03.
- [13] A. N. Anwar, "Hubungan Kualitas Layanan Pendidikan Anak Usia Dini dengan Kepuasan Orang Tua Peserta Didik di PG -TK Aisyiyah Bustanul Athfal Bebekan Sidoarjo," *J+ Plus UNESA*, vol. 6, no. 2, pp. 1–11, 2017.
- [14] A. Elisa, "Pengaruh Pembelajaran Sentra Imtaq Berbasis Video Terhadap Perkembangan Nilai Agama Dan Moral Anak Usia Dini," *J. PAUD Emas*, vol. 2, no. 1, pp. 11–20, 2023, [Online]. Available: <https://online->

- journal.unja.ac.id/jpe/article/view/25764
- [15] M. H. Rahman, R. Kencana, and S. P. NurFaizah, *Pengembangan nilai moral dan agama anak usia dini: panduan bagi orang tua, guru, mahasiswa, dan praktisi PAUD*. Jawa Barat: Edu Publisher, 2020.
 - [16] E. Komaro, E. Syaodih, and R. Andriani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, no. January. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/187027/slug/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif.html>, 2023. [Online]. Available: <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/home/catalog/id/187027/slug/metode-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif.html>
 - [17] S. Purnama, P. S. Rohmadheny, and H. Pratiwi, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*. 2020. [Online]. Available: <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/48231/>
 - [18] E. Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif (Sistematika Penelitian Kualitatif)*. 2020.
 - [19] H. S. E. Kumala, H. Hibana, and S. Surahman, "Implementasi Pendidikan Inklusi pada Model Pembelajaran Sentra Imtaq Muslim di TK Talenta Semarang," *Indones. J. Early Child. J. Dunia Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 1, p. 96, Jan. 2022, doi: 10.35473/ijec.v4i1.1038.
 - [20] Y. S. Hijriyani, "Efektifitas Penggunaan Sentra Imtaq Dalam Pembelajaran Sirah Nabawiyah Bagi Anak Usia Dini," in *E-conference Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, 3th Annual Conference on Islamic Early Childhood Education 2018*, 2018, pp. 47–60.
 - [21] M. S. Putri, "Model Pembelajaran Sentra dalam Pendidikan Anak Usia Dini," *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 6, pp. 3793–3797, Jun. 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i6.2093.
 - [22] A. Munar, H. Hibana, and S. Surahman, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Bahan Alam untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia 4-5 Tahun," *J. PG-PAUD Trunojoyo J. Pendidik. dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, vol. 8, no. 2, pp. 1–9, Oct. 2021, doi: 10.21107/pgpaudtrunojoyo.v8i2.10691.
 - [23] W. Anggraini and S. Syafril, "Pengembangan nilai-nilai moral dan agama pada anak usia dini," *osf.io*. 2018. [Online]. Available: <https://osf.io/preprints/osf/dbnya>
 - [24] Y. F. Annur, R. Yuriska, and S. T. Arditasari, "Pendidikan Karakter dan Etika dalam pendidikan," *Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang 15-16 Januari 2021*, p. 330, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/5688>
 - [25] A. Rahma, I. Zafirah, N. Alpita, R. Julia, Z. Kiromiyah, and R. R. D. Widjayatri, "Story Telling sebagai Strategi Pembelajaran Moral Anak Usia 4-6 Tahun: Analisis Bibliometrik (2009-2023)," *Ash-Shobiy J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini dan Al-Qur'an*, vol. 3, no. 1, pp. 43–53, 2024, [Online]. Available: <https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy/article/view/1302>
 - [26] A. Lailan, "Model Pembelajaran Sentra Pendidikan Anak Usia Dini," *An-Nahdhah*, vol. 10, no. 20, pp. 191–202, 2017, [Online]. Available: <https://www.jurnal.staidarululumkandangan.ac.id/index.php/annahdhah/article/view/52>
 - [27] K. Khuriyanah, K. Khutobah, and S. W. D. Saputri, "Implementasi Model Pembelajaran Sentra Iman dan Taqwa," *JECER (Journal Early Child. Educ. Res.)*, vol. 1, no. 1, pp. 18–25, 2020, doi: 10.19184/jecer.v1i1.12941.
 - [28] I. Dewi and D. Suryana, "Analisis Evaluasi Kinerja Pendidik Pendidikan Anak Usia

- Dini di PAUD Al Azhar Bukittinggi," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 4, no. 2, p. 1051, Mar. 2020, doi: 10.31004/obsesi.v4i2.465.
- [29] N. Wilyanita and U. T. Wahyuni, "Analisis Pemilihan Media Pembelajaran Sentra Imtaq di TK Negeri Pembina 3 Pekanbaru," *KINDERGARTEN J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 1, no. 2, p. 143, Jan. 2019, doi: 10.24014/kjiece.v1i2.6297.
- [30] A. A. Novayanty, "Peningkatan Perilaku Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Penggunaan Metode Bercerita," *Instruksional*, vol. 2, no. 2, p. 53, Jul. 2021, doi: 10.24853/instruksional.2.2.53-61.
- [31] E. Puspa Selicita, "Pola Pengembangan Sentra Imtaq Dalam Kurikulum 2013 Pada Paud Al-Hasanah," 2017. [Online]. Available: <http://repository.iainbengkulu.ac.id/2854/>
- [32] A.-R. K. Arifin and N. A. Fardana, "Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran," *J. Psikol. Pendidik. dan Perkemb.*, vol. 3, no. 3, pp. 188–198, 2014, [Online]. Available: <https://journal.unair.ac.id/JPPP@peran-pendidik-paud-dalam-mengimplementasikan-pendidikan-karakter-melalui-metode-pembelajaran-sentra-dan-lingkaran-article-8139-media-53-category-10.html>
- [33] S. Nurjanah and R. Muntaqo, "Manajemen Pembelajaran Berbasis Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini," *J. Penelit. dan Pengabd. Kpd. Masy. UNSIQ*, vol. 5, no. 3, pp. 247–258, Sep. 2018, doi: 10.32699/ppkm.v5i3.472.
- [34] M. Syukri and M. Ali, "Penerapan Pembelajaran Model Sentra Balok Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Mujahidin 1," *J. Pendidik. dan Pembelajaran Khatulistiwa*, vol. 3, no. 9, 2014, [Online]. Available: <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/6477>
- [35] K. P. Adzkia and H. Wulandari, "Penerapan ' Monthly Report ' Untuk Evaluasi Pembelajaran Di TK Penyemai Bungursari," *J. Golden Age, Univ. Hamzanwadi*, vol. 7, no. 2, 2023, doi: 10.29408/goldenage.v7i2.24326.
- [36] I. F. Zahro, "Penilaian dalam Pembelajaran Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi*, vol. 1, no. 1, pp. 92–111, 2015, doi: 10.22460/ts.v1i1p92-111.95.
- [37] A. M. Abidin, "Pendidikan Moral dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam," *J. Paris Langkis*, vol. 2, no. 1, pp. 57–67, Aug. 2021, doi: 10.37304/paris.v2i1.3282.
- [38] A. Imelda, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Agama Islam," *Al-Tadzkiyyah J. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, p. 227, Jan. 2018, doi: 10.24042/atjpi.v8i2.2128.
- [39] S. Nurjanah, "Perkembangan Nilai Agama dan Moral (STTPA Tercapai)," *PARAMUROBI J. Pendidik. AGAMA Islam*, vol. 1, no. 1, pp. 43–59, Jun. 2018, doi: 10.32699/paramurobi.v1i1.177.